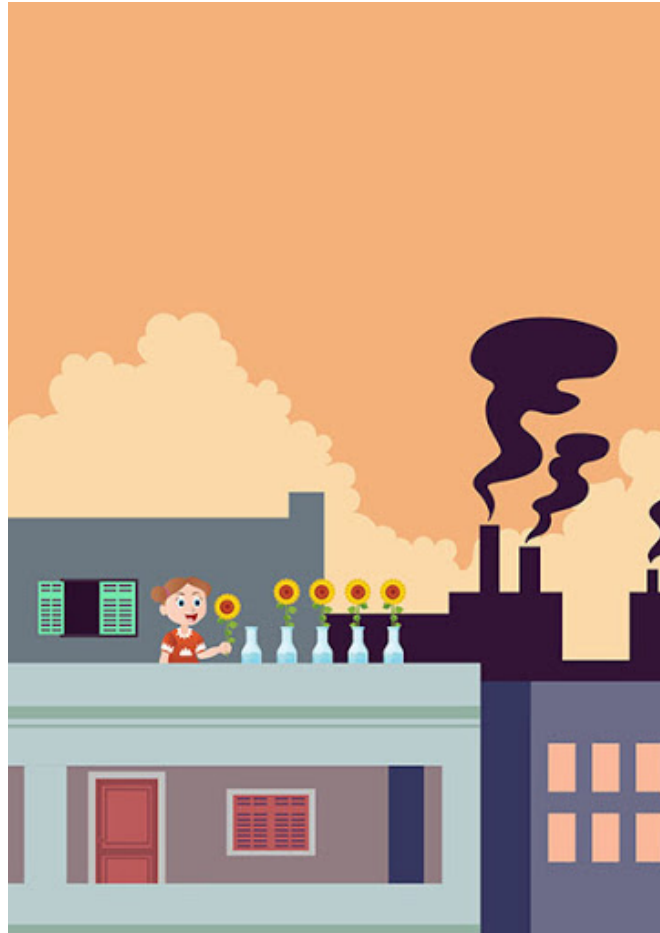




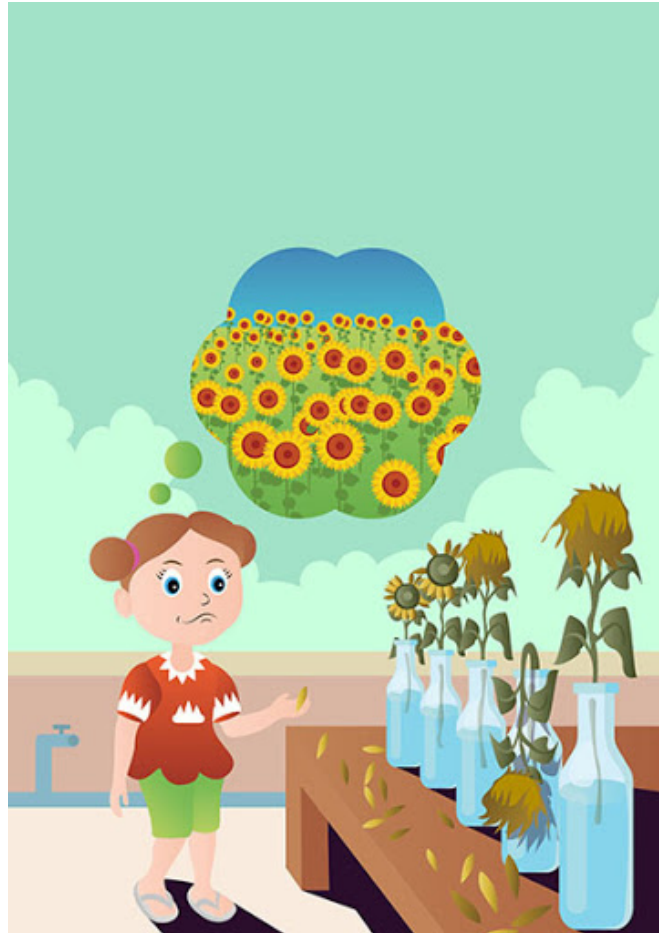
Kebun di Atap
Kim Ann Arun
Chea Sereyroth

Let's  Read

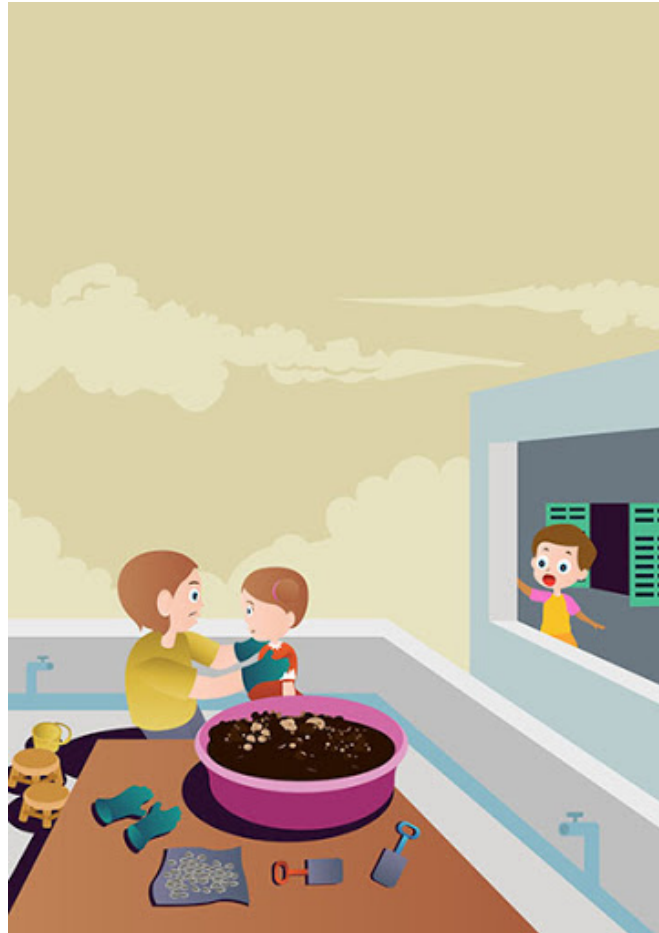
 The Asia Foundation



Pemandangan dari atap rumah Tita tidak terlalu bagus. Di belakang rumahnya, ada sebuah pabrik besar yang selalu menyemburkan asap. Jadi, Tita memutuskan untuk meletakkan bunga-bunga matahari di atap rumahnya untuk membuatnya tampak lebih cantik.



Namun, bunga-bunga matahari itu segera layu. Tita berharap agar selalu punya bunga-bunga di atap sepanjang waktu. Tapi, bagaimana cara melakukannya?



Pada akhir pekan, Tita meminta bantuan ayahnya.

"Aku ingin selalu ada bunga di sini, Ayah. Tapi bagaimana caranya agar mereka tetap segar?" tanya Tita.

"Kita akan membuat kebun! Ayah membawa wadah besar untuk tanah dan biji untuk ditanam. Kita akan bekerja sama agar kebun ini tumbuh dan bertahan lama."



Keluarga Tita bekerja keras menyiapkan tanah untuk menanam. Namun, Tita mendapat kejutan.

"Cacing, iiihhh!"

"Cacing sangat penting untuk sebuah kebun, Tita." ayahnya menjelaskan. "Mereka membantu tanaman tumbuh."

Tita belum yakin apakah dirinya menyukai cacing, tetapi, dia akan membiarkannya jika mereka membantu kebunnya.



Saat tiba waktunya untuk menyiram tanaman, Tita menuangkan seember penuh air di atas tanaman.

"Minum yang banyak, agar biji kalian tumbuh dengan cepat!" kata Tita kepada tanamannya.

"Sudah, Tita! Jangan sebanyak itu."

Ibu Tita menunjukkan bahwa tanaman hanya perlu sedikit air setiap kali disiram.



"Tapi aku ingin mereka cepat tumbuh!" keluh Tita.

"Kebun perlu waktu untuk tumbuh," ibunya mengingatkan dengan lembut. "Ibu tahu rasanya, tapi kamu harus sabar."



Seminggu kemudian, benih-benihnya mulai bertunas! Waktunya memindahkan setiap tanaman ke dalam potnya masing-masing. Tita buru-buru mencabut semua tanaman sekaligus.

"Pelan-pelan, Tita," saran ibunya. "Jika akarnya lepas, mereka tidak akan tumbuh."



Mereka menanam tunas-tunas kecil itu dalam pot-pot baru. Ayah Tita mulai membuat kotak-kotak agar lebih banyak bunga tumbuh sementara Tita membuat papan nama untuk kebunnya.



Dengan segera, Tita sudah mempelajari semua yang perlu dia ketahui tentang merawat kebunnya. Tak lama kemudian, bunga-bunga mulai bermekaran!



Pada suatu malam, Tita memetik beberapa bunga matahari untuk dipajang di meja makan. Dia melihat ibunya sedang memasak sayur-sayuran.

"Ibu, bisakah kita juga menanam sayur-sayuran di kebun?"

"Ide yang bagus Tita! Ayo kita lakukan."



Tak lama, kebun Tita telah menutupi atap. Dia menanam bunga, wortel, bawang, terung, dan masih banyak lagi!



Sekarang, semua orang di lingkungan itu menikmati pemandangan kebun Tita, alih-alih pabrik berasap itu. Mereka semua meminta saran Tita dalam menanam. Mungkin tahun depan, mereka akan membuat kebun-kebun atap juga!





Didukung penuh oleh SMART

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

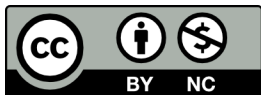
To read more books like this and get further information,
visit: letsreadasia.org

Original Story

Kebun di Atap (*Rooftop Garden*). Author: Kim Ann Arun. Illustrator: Chea Sereyroth. Editor: Ouch Sodany.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia Foundation, 2020. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Contributing translators: Dina Begum, Citra Pertiwi
Rahayuningsih, and Rien Chaerani